



UNIVERSITAS DIPONEGORO
The Excellent Research University

PRA TESIS

Preferensi Ruang Kawasan Tepi Laut Senggol Parepare

Muhammad Uliah Shafar

21020119420029

777uliahshafar@gmail.com

9 April 2018

Overview

Pendahuluan

Tinjauan Pustaka

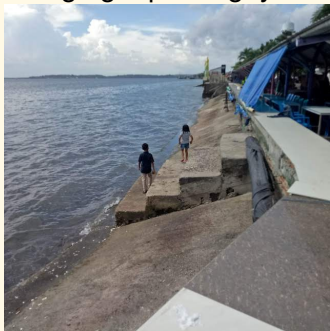
Metode Penelitian

Objek Penelitian

Fitur Ruang

Latar Belakang

Kawasan waterfront memiliki karakteristik dan perhatian khusus mengingat pentingnya air sebagai sumber kehidupan.



Sumber: Penulis, CC BY

Untuk mencapai tujuan tersebut, pengembangan tepi laut adalah sangat penting. Menurut hussein2014, pengembangan tepi laut yang baik adalah yang mempertimbangkan keberagaman, interaksi komunitas, kenyamanan dan keamanan, lingkungan dan keberlanjutan.

Menurut breen1994, tekanan pada ruang kota dan infrastruktur, kebutuhan atas kualitas lingkungan, dan ketersediaan ruang tepi laut yang terbengkalai menjadi alasan pengembangan ulang kawasan tepi laut sebagai solusi yang pas.

Pengembangan tepi laut berkelanjutan antara lain:

- ▶ Proyek reklamasi di Makassar dan Manado
- ▶ Pengembangan tepi laut tahun 1995 sepanjang 32km
- ▶ Desain lanskap *riverside* Cikapundung

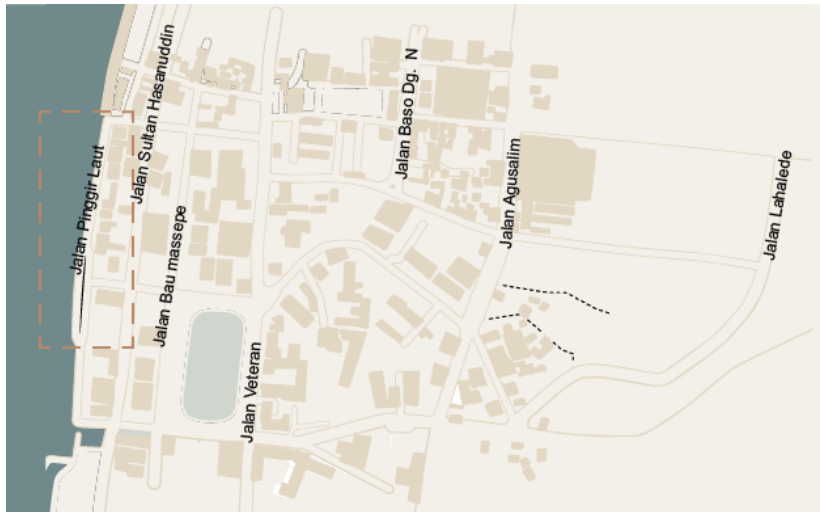
Kota Parepare

Kota Parepare merupakan kota yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan. Peningkatan jumlah penduduk di Parepare berkisar 2%, pada tahun 2019 Parepare memiliki penduduk sebanyak 145.178 orang.

Saat ini, Kota Parepare sedang melakukan sejumlah kemajuan di bidang pariwisata. Salah satunya adalah revitalisasi tepi laut senggol.

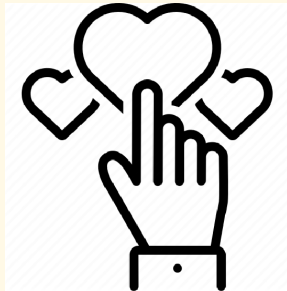
Pengembangan tepi laut ini bertujuan agar mampu mendorong jumlah pengunjung pada tempat wisata tersebut, sebagaimana menjelaskan keberhasilan suatu tepi laut ditandai dengan pengembangannya membawa masyarakat dan pengunjung untuk datang ke pesisir.

Kota Parepare



Sumber: Penulis, CC BY

Ruang menjadi tempat yang dapat mengakomodasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, dengan cara memenuhi kebutuhannya. Mencari tahu preferensi ruang dari masyarakat dapat membantu menyediakan dan mengelola pengembangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara efektif.



Sumber: Penulis, CC BY

Kawasan tepi laut senggol terbentang dari Pelabuhan Nusantara hingga Pasar Senggol sepanjang sekitar 300 meter. Sepanjang garis pantai tersebut terbentuk sejumlah ruang dengan karakteristik yang berbeda. Pengembangan yang terjadi di kawasan tersebut untuk merespon konsep kota Parepare sebagai kota Pariwisata.

preferensi adalah kecenderungan untuk memilih sesuatu yang lebih disukai daripada yang lain. Sejumlah atribut pada ruang tersebut menjadi alasan dalam pemilihan ruang di kawasan tepi laut.

State of the Art

Berdasarkan tinjauan teori, beberapa penelitian menemukan preferensi terhadap fitur dan terkait taman ditengah kota.

Hanya sedikit yang membahas tentang preferensi ruang yang ada di kawasan tepi laut.

Penelitian terkait preferensi antara lain:

- Preferensi terhadap penataan permukiman nelayan kumuh
- Preferensi pengguna terhadap kualitas taman kota sebagai ruang publik
- Preferensi masyarakat terhadap taman kota di pusat kota tangerang

Permasalahan

Kawasan revitalisasi tepi laut yang berhasil ditandai dengan keberhasilannya membawa pengunjung ke tepi laut, yang mana menciptakan keramaian pada suatu ruang. Keberhasilan ini dapat ditingkatkan berdasarkan kebutuhan pengguna, dengan mengetahui preferensi ruang dapat membantu mengelola pengembangan untuk memenuhi kebutuhan pengguna.

Pada tahun 2011, kota Parepare memulai perencanaan penataan kawasan tepi laut senggol. Penataan ini membangun ruang-ruang yang memiliki fitur atau atribut yang berbeda. Dengan mengkategorikan ruangnya, ada masyarakat yang lebih memilih berkumpul di ruang A daripada ruang B.

Pertanyaan Penelitian

1. Apa **preferensi ruang masyarakat** di kawasan tepi laut Senggol?
2. Apa **fitur ruang** yang paling penting terhadap pemilihan ruang? Apakah kepentingannya bervariasi diantara ruang-ruang?

Berdasarkan permasalahan itu, penelitian ini menyelidiki preferensi ruang masyarakat di kawasan tepi laut senggol. Maka penelitian ini menjawab sejumlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui preferensi ruang berdasarkan fitur ruang karakter pengguna tepi laut.
2. Untuk menyelidiki fitur-fitur terkait preferensi ruang yang ada di tepi laut Senggol.

Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan desain secara keseluruhan berdasarkan preferensi ruang masyarakat.
2. Mendukung penelitian selanjutnya dalam ranah preferensi ruang tepi laut.
3. Memberikan panduan terhadap pengembangan tepi laut dimanapun dalam melibatkan masyarakat menggunakan informasi preferensinya.

Definisi

Tepi laut atau waterfront menurut KBBI adalah **wilayah pesisir**. Berdasarkan kamus Amerika Oxford menyebutkan tepi laut adalah "bagian dari kota yang berdampingan dengan sungai, pelabuhan atau danau."

Tepi laut adalah kawasan yang dinamis **suatu kota** tempat bertemunya daratan dan perairan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, preferensi adalah, 1 (hak untuk) didahulukan dan diutamakan daripada yang lain; **prioritas**; 2 pilihan; kecenderungan; kesukaan.

Definisi

Fitur ruang adalah bagian dari *setting* ruang publik (seperti *waterfront & taman*) yang khas dan konteks lingkungan yang lebih luas.

Karakter pengguna adalah sesuatu yang terkait dengan keadaan *socio-demografi* seperti umur, ras, gender dan status pekerjaan.

Sub Variabel

1. Aksesibilitas

2. Fasilitas

3. Estetika

4. Keamanan

5. Pemeliharaan

Fitur lingkungan

(aksesibilitas, fasilitas, estetika, keamanan, dan pemeliharaan)

1. Umur

2. Gender

3. Ras

4. Status Pekerjaan

Karakter Orang

(umur, gender, ras dan status kegiatan ekonomi)

Preferensi Ruang

Ruang A atau
Ruang B

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Lokasi dan Waktu Penelitian:

1. Hari Senin-Jumat pada pagi hari pukul 06.00 - 09.00
2. Hari Sabtu dan Minggu pukul 06.00-11.00

Data

Penentuan Sampel Berdasarkan teori pengambilan sampel dan populasi, jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 99 orang.

Pengumpulan Data Primer

- ▶ Pengamatan langsung
- ▶ Kuesioner

Tujuan observasi adalah menggambarkan tempat, aktivitas, pelaku, dan makna yang terjadi dalam proses observasi

Penelitian ini menggunakan jenis kuesioner langsung tertutup

Analisis Data

Mengidentifikasi dan membaca hasil pengelolaan data untuk menganalisis dan membahas fenomena yang diteliti.

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

Analisis data statistik penelitian ini menggunakan *crosstab*.

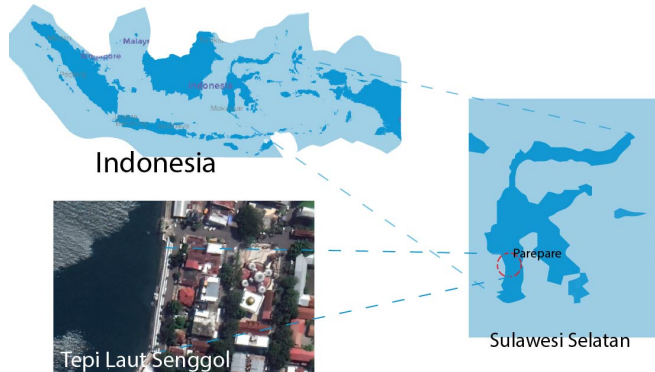
analisis data yang menggunakan statistik (*crosstab*), didapatkan hubungan antara variabel (fitur ruang) dan ruang yang terpilih.

Objek Penelitian

Kota Parepare adalah kota tempat kelahiran presiden ke-3 Indonesia BJ Habibie. Istilah tersebut menjadi ikon bagi Parepare untuk **memajukan aspek kepariwisataan**. Peningkatan kepariwisataan Parepare mendorong kemajuan kawasan pesisir.

Sebelah Utara : Kabupaten Pinrang, Sebelah Timur : Kabupaten Sidenreng Rappang, Sebelah Barat : Selat Makassar atau Teluk Parepare, Sebelah Selatan : Kabupaten Barru

Lokasi Penelitian



Sumber: Penulis, CC BY

Berdasarkan RPI2JM 2017-2021 kota Parepare, kawasan yang biasa disebut senggol ini merupakan kawasan strategis kota (KSK) untuk pengembangan PKL dalam kepentingan pertumbuhan ekonomi.

Akses

Ruang A



Nilai akses ditandai dengan lebar jalan dan kedekatan fasilitas pada suatu ruang.

Ruang A memiliki lebar jalan yang cukup besar. Akses ini terbilang cukup memadai dengan penambahan penerangan dan paving.

Akses

Ruang B



Penerapan akses pada ruang B masih terbilang kurang. Seperti pada masalah umum ruang publik, tempat ini tidak menyediakan pedestrian khusus.

Fasilitas

Ruang A



Fasilitas pada setiap ruang publik penulis kategorikan sebagai fasilitas-fasilitas buatan, hijau, dan biru

Berbeda dengan ruang A, ruang B memiliki fasilitas yang kurang beragam. Ada sebuah patung adipura yang terletak di ujung pesisir ini. Padahal patung adipura tersebut berperan juga sebagai ruang terbuka dimana sangat dibutuhkan masyarakat.

Fasilitas

Ruang B



Estetika

Ruang A



Fitur estetika dominan didukung oleh elemen alami yaitu kerapatan vegetasi dan kehadiran tumbuhan.

Letak pohon tersebut lebih banyak di beton pembatas, dimana kehadiran tumbuh-tumbuhan pada tempat ini terbilang sedikit. Terdapat sekitar 20 pohon yang ada pada ruang A ini.

Estetika

Ruang B



Estetika ruang B menunjukkan kerapatan vegetasi yang lebih dari ruang A. Jarak antar pohon ada yang hanya sekitar 3 meter dan ada juga yang 5 meter.

Keamanan

Ruang A



Peneliti meninjau ketertutupan dan tingkat keramaian sebagai ukuran keamanan. Ketertutupan sebuah ruang dapat dipengaruhi oleh karakteristik ruang dan fungsi bangunan, ketinggian dan *setback* vegetasi, pagar dan bangunan.

Ketertutupan pada ruang A didominasi oleh kios penjual dengan tinggi bangunan 5 meter dan lebar pedestrian sekitar 4 meter. Sehingga tempat ini hampir memenuhi proporsi 1:1 atau cukup terasa ketertutupan berdasarkan teori GLC. Selain derajat ketertutupan, keramaian juga menjadi fokus dari keamanan. Keramaian pada ruang A pada hari-hari biasa ataupun hari libur terlihat seperti gambar

Pemeliharaan

Ruang A



Pemeliharaan pada ruang publik lebih memperhatikan kondisi berlanjut (*continue*) yang ada di lapangan seperti kondisi rumput, dinding(grafiti), dan sampah.

Pemeliharaan

Ruang B



